

PLENO PEMBAHASAN AKHIR PETA RDTR KOTA MAGELANG BWP IV



Sesuai Peraturan Pemerintah no 8 tahun 2013 mengenai Ketelitian Peta Rencana Tata Ruang, disebutkan bahwa peta rencana tata ruang wajib dikonsultasikan kepada Badan yang menangani aspek pemetaan, yaitu BIG.

Proses konsultasi ini berupa asistensi dan supervisi yang diajukan oleh Pemerintah Daerah kepada Badan Informasi Geospasial, dengan tujuan supaya peta yang dikerjakan oleh Pemerintah Daerah divalidasi oleh BIG, dan kemudian dinyatakan memenuhi syarat sebagai bagian dari Peraturan Daerah yang menjadi ketetapan hukum. Ketika proses asistensi dan supervisi pemetaan tata ruang telah mencapai tahap akhir, maka akan diadakan rapat Pleno untuk memberikan sebuah rekomendasi, yang menyatakan bahwa peta tata ruang tersebut telah memenuhi semua syarat aspek-aspek teknis perpetaan yang ada. Rapat pleno rekomendasi peta tata ruang dipimpin oleh pejabat Eselon II BIG yang menangani aspek pemetaan tata ruang, yaitu dipimpin oleh Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, dan dihadiri oleh Pemerintah Daerah, dan perwakilan dari beberapa Pusat Pemetaan di BIG.

Pada Hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016 Pemerintah Kota Magelang beserta DPRD Kota Magelang berkunjung ke Badan Informasi Geospasial untuk menghadiri Rapat Pleno Pembahasan Akhir Peta Rencana Detail Tata Ruang BWP IV Kota Magelang. Rapat ini dibuka oleh Dr. Mulyanto Darmawan, M.Sc. selaku Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, dan beliau juga menjelaskan proses asistensi dan supervisi yang dilakukan di BIG secara umum. Secara teknis, dikarenakan belum tersedianya RBI skala 1:5.000 untuk kebutuhan pemetaan RDTR pada Kota Magelang, peta RDTR ini bersumber dari Citra Satelit Resolusi tinggi yang telah dikoreksi geometris pada Tahun 2014 melalui bantuan teknis Pusat PTRA BIG menggunakan GPS Geodetik dan proses orthorektifikasi menggunakan data DEM Terrasar-X. Unsur-unsur Peta Dasar diperoleh dari dasar Citra Tegak

Resolusi Tinggi tersebut. Dilakukan deliniasi unsur peta dasar yang dibutuhkan untuk keperluan RDTR berupa batas administrasi dan BWP, sungai dan perairan, jalan, bangunan, serta peta penggunaan lahan eksisting.

Selain itu dibuat pula data geospasial tematik yang dibutuhkan bagi penyusunan RDTR, yaitu berupa peta tematik jaringan prasarana, misalnya jaringan pergerakan/transportasi, jaringan kelistrikan, telekomunikasi, air minum, dan drainase yang diperoleh dari data-data Pemerintah Kota Magelang dan dilakukan penyesuaian secara geometris menggunakan Citra Tegak Resolusi Tinggi yang telah dimiliki. Dari unsur-unsur peta dasar dan peta tematik tersebut, kemudian disintesakan menjadi peta rencana yang meliputi Rencana Zonasi dan Rencana Jaringan Prasarana.

Penarikan garis peta rencana ini dipastikan konsisten dengan unsur peta dasar pembentuknya. Dari segi penyajian peta RDTR Kota Magelang ini telah mengikuti dengan kaidah kartografis sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu RSNi Penyajian Peta RDTR, PP no 8 tahun 2013 dan Permen PU no 20 tahun 2011.

Acara Rapat Pleno ini digelar secara resmi dan dihadiri oleh beberapa pihak dimaksudkan supaya Pemerintah Daerah sendiri memahami bahwa proses pembuatan peta yang dihasilkan oleh tim teknis pemetaan bukanlah sekedar peta yang ditarik garisnya tanpa dasar yang jelas, namun merupakan peta yang telah melalui tahapan-tahapan teknis dan analisis kewilayahan yang diperlukan untuk menghasilkan peta rencana tata ruang yang operasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil Rapat Pleno tersebut peta RDTR BWP IV Kota Magelang Tahun 2016 – 2036, secara teknis perpetaan dinyatakan lengkap dan direkomendasikan pada BKPRD Provinsi Jawa Tengah untuk proses pengesahan Perda. [Marhensa Aditya Hadi, 2016]

RESENSI BUKU

TEORI DAN PRAKTEK PENGINDERAAN JAUH

Secara umum buku ini memaparkan konsep fundamental tentang penginderaan jauh atau *remote sensing*, sekaligus tutorial pengolahan citra satelit. Sebagai pengantar, penulis menyampaikan bahwa tidak semua konsep terkait dengan penginderaan jauh tercantum dalam buku ini. Buku ini hanya memuat beberapa konsep teoritis yang dianggap sangat mendasar untuk dipahami sebelum terjun lebih dalam ke domain penginderaan jauh.

Konsep-konsep teoritis tersebut kemudian dirangkum dalam sembilan bab yang ada dalam buku ini. Bagian 1 terdiri atas 4 bab yang membahas konsep dasar penginderaan jauh. Bagian 2 membahas praktik penginderaan jauh yang dibarengkan dalam lima bab pembahasan.

Sembilan bab yang telah diuraikan dalam buku ini dapat memberikan bekal pengetahuan teoritis tentang penginderaan jauh kepada masyarakat luas, terutama bagi mahasiswa dari semua bidang ilmu yang memanfaatkan teknologi penginderaan jauh. Selain itu, tambahan praktik juga dapat memberikan pengenalan proses-proses teknis dalam penginderaan jauh. [Rochmad Budi Santoso, 2016]



Judul Buku : Teori dan Praktek Penginderaan Jauh
Penyusun : Indarto
Penerbit : ANDI
Halaman : 294 hal



TATA RUANG & ATLAS NEWSLETTER

MEDIA INFORMASI PEMETAAN TATA RUANG, DINAMIKA SUMBERDAYA DAN ATLAS

MUKADIMAH

"Apa sih produk PTRA? sibuk setiap hari memberi asistensi tapi tidak ada data, ganti saja jadi pusat konsultasi tata ruang, di sentra peta juga tidak banyak yang membeli, jangan asal membuat program, dan tidak ada masalah koq penyerapan kecil potong saja anggarannya?"

Demikian beberapa ungkapan hiperbolis yang sering kami dengar. Meski sedih dan ingin menjawab, tetapi dalam etika birokrasi itu tidak baik. Bila berfikir positif, sepele apapun ungkapan semua itu menjadi masukan, bahan introspeksi dan energi dalam bekerja. Untuk itulah kami bersyukur di tengah kesibukan akhir tahun, *newsletter* edisi November 2016 ini tetap hadir menyapa pembaca menyajikan potret kegiatan di sekitar pemetaan tata ruang, dinamika sumberdaya dan atlas.

Kami yakin produk bukanlah satu-satunya ukuran keberhasilan sebuah program. *"Don't judge the program by product, but by the impact and mission"*. Kami bekerja sesuai tupoksi, dikaitkan UU, Renstra, RPJMN, Prioritas Nasional, prioritas bidang dan bahkan tugas lain pimpinan. Kami menjalankan program utama yaitu: **Pemanfaatan IGT strategis, Integrasi peta IGT strategis, Pembinaan dan sosialisasi kebijakan bidang tata ruang, dinamika sumberdaya dan Atlas (Tangkas)**. Pemanfaatan IGT ini adalah porsi terbesar program, karena menunjukkan kebermanfaatannya IGT yang dampaknya luar biasa dari sekedar menghasilkan IGT yang belum tentu diperlukan. Jenis tematik sangat banyak dan tidak mungkin dikerjakan oleh satu sektoral, BIG hanya membina sektor tersebut. Keluarnya Perpres 9/2016 tentang kebijakan satu peta adalah salah satu dampak dari program kebermanfaatannya IG buat pembangunan. Adanya PP 8/2013 yang mewajibkan peta tata ruang divalidasi BIG juga bukan suatu kebetulan, atau rencana Kemendiknas menggunakan peta taktual sebagai bahan ajar untuk sekolah-sekolah tuna netra bukan tanpa koordinasi. Itulah sebagian dampak program PTRA. Saat ini kami kerja keras sosialisasi atlas NKRI dan kewilayah, agar masyarakat terbuka bahwa Indonesia negara luas dan besar dengan tetangga disekitar. Bukan hanya negara Asean saja, ada Papua Nugini, Solomon, Palau dan seluruh wilayah Melanesia dan Asia Pasifik juga tetangga kita. Itu misi BIG dan juga misi kami di PTRA, bila ada warga Indonesia yang tidak informasi kewilayah itu dosa kami.

Oktober 2016 adalah puncak kesibukan sekaligus kegembiraan bagi kami di PTRA. Puncak kesibukan, karena semua staf teknis mulai disibukkan dengan review draft laporan akhir. Namun Oktober juga bulan kegembiraan, karena semaraknya peringatan hari Geospasial puncaknya tanggal 17 Oktober. Di bulan Oktober pula kami mulai merasa aura menyambut era baru di BIG dimana "bangkit dan terbarukan" mulai membuahkan hasil. Siapapun pemimpin BIG, Kita ucapkan selamat. Kami ingin menjadi akar, meski tak terlihat, terbenam dalam tanah dan sering terinjak, tetap tulus hidup menguatkan batang, menghidupi daun dan buanga dan menghasilkan buah untuk mendukung kehidupan. Selamat membaca. [Mulyanto Darmawan, 2016]



ISU STRATEGIS & INFO KEBIJAKAN

BIG MENYIAPKAN E-ATLAS NASIONAL

Atlas sebagai kumpulan peta, merupakan produk kartografi yang digunakan sebagai alat untuk mencari informasi tentang suatu wilayah dan telah dikenalkan sejak pendidikan dasar. Seiring berkembangnya teknologi informasi, media dan interaktivitas atlas semakin berkembang. Tidak hanya dikemas dalam bentuk buku, atlas juga dapat diakses melalui internet dan memiliki potensi untuk dapat menjadi portal/pintu gerbang dalam pencarian informasi yang lebih luas.

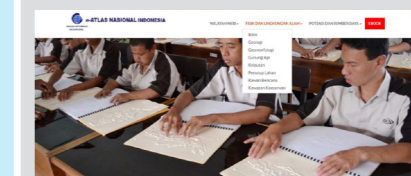
Pada Tahun Anggaran 2016, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas – BIG merintis pembangunan Atlas Nasional berbasis web atau dikenal dengan nama E-Atlas Nasional. Sebagai sebuah produk kartografi berbasis web, E-Atlas Nasional diharapkan mampu mengorganisasi, menyusun, dan menyajikan data geospasial, grafik dan multimedia yang disertai dengan narasi. E-Atlas Nasional diharapkan juga dapat mendukung pencarian dan penyebaran data dan informasi geospasial dan non geospasial terkait pembangunan nasional.

Secara sekilas, E-Atlas Nasional terdiri atas dua sistem, yaitu Aplikasi Portal Atlas Tematik dengan sistem

skala dinamis sebagai aplikasi Web-GIS dan Aplikasi *flipbook* dengan sistem skala statis untuk menampilkan produk-produk atlas yang telah disusun oleh BIG dalam format e-book.

Adapun yang menjadi konten E-Atlas Nasional berasal dari Atlas Nasional Indonesia (ANI) yang telah disusun sejak tahun 2007 yang terdiri atas tema fisik dan lingkungan alam, potensi dan sumberdaya, sejarah, budaya, penduduk; Peta NKRI terbaru dan produk BIG terkini lainnya. Beragam produk atlas tematik BIG lima tahun terakhir akan disajikan dalam sistem skala statis berformat e-book.

Direncanakan, pengembangan E-Atlas Nasional akan dilakukan pada tahun mendatang dengan meningkatkan sistem yang dibangun dan penambahan fitur-fitur yang diperlukan. Kehadiran E-Atlas Nasional diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat umum dan berbagai kepentingan serta dapat menjadi portal Atlas Nasional pertama di Indonesia dalam menyebarkan berbagai produk Atlas yang telah dibangun BIG sampai dengan saat ini. [Prita Brada Bumi, 2016]



REDAKSI:

| **Penanggung Jawab :** Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas | **Tim Redaksi:** Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas |
Editor: Fakhruddin Mustofa , Sri Eka Wati, Roswidyatmoko D., Ellen Suryanegara, Marhensa Aditya Hadi, Chintia Dewi, Rochmad Budi S., I Made Dipta S. |
Desain Tata Letak: Ellen Suryanegara, Reka Bayu Aji |



Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi :

PUSAT PEMETAAN TATA RUANG DAN ATLAS
 BADAN INFORMASI GEOSPASIAL
 Gedung F Lantai 2
 Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Bogor

Telp. : (021) 8752062-63
 Fax : (021) 8752064
 Email : redaksi.pttra@gmail.com
 Website : www.big.go.id

POTRET KEGIATAN

MONITORING PENYUSUNAN DATASET DINAMIKA SUMBERDAYA ALAM TERPADU LINGKUP KAB/KOTA

Sumberdaya hutan dan lahan merupakan modal alamiah yang menyangga kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan yang sangat dinamis atas sumberdaya hutan dan lahan akan membawa dampak atas ketersediaan dan keberlanjutannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah antisipasi dalam menyikapi perubahan yang terjadi. Salah satunya dengan menyusun neraca sumberdaya hutan dan lahan untuk mengetahui ketersediannya saat ini dan kesesuaian pemanfaatannya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Kegiatan Dataset Dinamika Sumberdaya Alam Terpadu merupakan implementasi untuk mengetahui status sumberdaya alam hutan dan lahan pada 12 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Untuk mengawal kegiatan ini, dilakukan beberapa pertemuan baik secara internal maupun dalam bentuk FGD dengan melibatkan Kementerian/Lembaga terkait serta perwakilan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Sebagai tindak lanjut hasil *Focus Group Discussion* (FGD) II di Malang, 28 September 2016, dilaksanakan monitoring kegiatan yang dihadiri oleh Kepala Bidang Pemetaan Dinamika Sumberdaya serta tim teknis.

Monitoring yang diadakan pada tanggal 14 Oktober 2016 menampung banyak saran dan kritik yang membangun. Kritik yang disampaikan terutama terkait hasil perhitungan neraca, penyajian buku populer, serta album peta. Buku populer diharapkan menggunakan bahasa ilmiah populer dan lebih menonjolkan hasil analisa. Album peta harus merujuk kepada kaidah kartografis yang benar serta tampilan yang mudah dipahami. [Sri Eka Wati, 2016]



Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 tahun 2013 tentang ketelitian peta rencana tata ruang, khususnya pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang wajib dikonsultasikan kepada Badan. Pasal 32 menyatakan bahwa Badan melakukan pembinaan teknis perpetaan dalam penyusunan rencana tata ruang yang dilakukan oleh instansi Pemerintah dan pemerintah daerah.

Kabupaten Pematang dan Kabupaten Mamuju Tengah adalah dua kabupaten yang sudah melewati proses mekanisme persetujuan peta untuk Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yaitu melalui proses asistensi dan supervisi. Proses asistensi ini meliputi pemeriksaan sumber data, peta dasar, peta tematik, peta rencana, hingga album peta. Selain proses tersebut, kegiatan asistensi juga membahas uji pe-

"SIAPAPUN BISA MENJELAJAHI INDONESIA MELALUI ATLAS"

Open House Bulan Informasi Geospasial 2016



Dalam rangka Bulan Informasi Geospasial (IG), BIG mengadakan *Open House* untuk mengenalkan Informasi Geospasial kepada anak-anak sekolah. *Open House* Bulan IG dilaksanakan pada tanggal 13-14 Oktober 2016 dengan mengundang SD, SMP, dan SMA disekitar Kabupaten Bogor. Adapun sekolah yang hadir pada acara ini adalah SDIT Insantama, SMP Ai Nur, SMP *Creative*, SMAN 1 Tenjolaya, SMAN 1 Rancabungur, SMAN 1 Cibinong, SMA Tarbiyatul Fallah, SMA Plus PGRI Cibinong, SMA Kornita dan SMKN 1 Cibinong.

Pada acara *Open House* tahun ini, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas (PPTRA) berkesempatan untuk memamerkan sekaligus mengenalkan produk-produk yang sudah dihasilkan hingga tahun 2015. "SIAPAPUN" menjadi titik tekan bagi PPTRA dalam mengenalkan produk Atlas kepada peserta *Open House*. Melalui produk-produk atlas, PPTRA ingin menjangkau setiap elemen masyarakat agar dapat menjelajahi Tanah Air Indonesia. Atlas Junior produksi tahun 2015 ditujukan untuk anak-anak usia dini dan sekolah tingkat dasar. Melalui Atlas Junior yang dipamerkan dan tambahan penjelasan dari staf PTRR diharapkan

dapat memberikan pemahaman bahwa BIG ingin mengajak anak-anak usia dini untuk dapat "menjelajahi" Indonesia dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain anak-anak, BIG juga ingin merangkul saudara-saudara kita yang tunanetra untuk dapat ikut mengenal dan menjelajahi Indonesia melalui atlas yang dikenal dengan sebutan Atlas Taktual. Pengembangan Atlas Taktual ini sudah dilakukan sejak tahun 2009 dan selalu disosialisasikan kepada kaum tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) seluruh Indonesia. Melalui Atlas Taktual ini, BIG ingin mengajak siapapun untuk menjelajahi Indonesia tidak hanya melalui visual saja, namun juga melalui rabaan tangan saudara-saudara kita penyandang tunanetra.

Peserta *open house* sangat antusias mengikuti acara ini. Satu pesan yang diharapkan dapat selalu membekas di benak mereka adalah bahwa saudara-saudara kita yang tunanetra saja selalu antusias untuk belajar informasi geospasial, 'masa' kita yang bisa mempelajarinya secara visual tidak dapat seantusias mereka. [Satrio Jati Kinantyo, 2016]

RAPAT PEMBERIAN REKOMENDASI (PLENO) PENYUSUNAN RTRW KABUPATEN PEMALANG DAN KABUPATEN MAMUJU TENGAH

tik peta rencana dan raperda, batas wilayah, serta kesesuaian penggambaran dengan pedoman penyusunan peta RTRW (Permen PU no. 16/PRT/M/2009.)

Dipimpin oleh Dr. Mulyanto Darmawan selaku Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas dan didampingi oleh Chintia Dewi selaku tim teknis pendamping, serta dihadiri oleh perwakilan Bidang Atlas dan Pemetaan Sosial, Bidang

Pemetaan Dinamika Sumberdaya, dan Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponimi (PPRT), proses rapat pleno dan pemberian rekomendasi ini berjalan dengan lancar. Bertepatan dengan hari Sumpah Pemuda (28 Oktober 2016), kedua wilayah tersebut memperoleh surat rekomendasi untuk selanjutnya diproses dalam pengesahan Perda RTRW. [Chintia Dewi, 2016]

TINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DAN PRODUKTIVITAS PEGAWAI, RUANGAN PPTRA DIRENOVASI

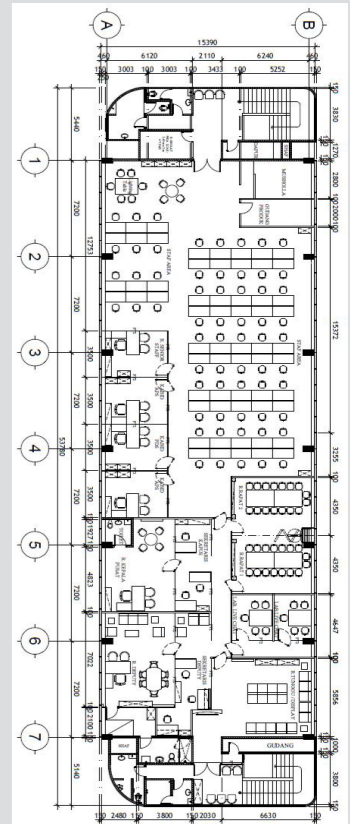
Hingga saat ini, pekerjaan renovasi ruangan PPTRA di gedung F lantai 2 terus dipercepat pengerjaannya. Pekerjaan yang berjalan sejak pertengahan September 2016 ditargetkan akan selesai pada pertengahan Desember 2016. Setiap harinya, para pekerja dibagi dalam dua shift. Singkatnya waktu yang tersedia, mengharuskan pelaksanaan pekerjaan harus dilaksanakan hingga malam hari.

Berbeda dengan sebelumnya yang hanya menempati setengah bagian dari gedung F lantai 2, ruangan PPTRA setelah direnovasi akan meliputi keseluruhan gedung F lantai 2. Selain fasilitas ruang kerja yang dirancang lebih lega dan modern, ruangan PPTRA yang baru juga akan dilengkapi dengan dua ruangan *live chat* untuk mendukung asistensi dan supervisi tata ruang secara *online*, dua ruangan rapat, ruang tunggu/ display produk, mushalla, dan berbagai fasilitas lainnya.

PPTRA setiap harinya selalu kedatangan tamu dari beberapa daerah untuk melakukan supervisi dan asistensi peta tata ruang, konsultasi pembuatan atlas, serta diskusi tentang pemetaan dinamika sumberdaya. Berkenaan dengan itu, peningkatan fasilitas ruangan gedung F lantai 2 sangat diperlukan karena fasilitas

ruangan yang lama tidak dapat memberikan dukungan yang optimal dalam memberikan pelayanan. Selain itu, ruangan *live chat* dengan dukungan perangkat keras dan lunak yang didesain khusus juga merupakan bagian dari inovasi dan program unggulan PPTRA dalam memberikan pelayanan dalam bidang tata ruang.

Kegiatan renovasi gedung F lantai 2 adalah salah satu bentuk pengejawantahan dari semangat BIG di hari Informasi Geospasial yang ke-47 dengan tema 'BIG Bangkit dan Terbarukan'. Semangat ini merujuk kepada slogan pemerintahan Presiden Joko Widodo 'Kerja, Kerja, Kerja'. Meningkatnya fasilitas ruang kerja diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan produktivitas kerja seluruh pegawai PPTRA. [Randhi Atiqi, 2016]



FGD PEMETAAN DINAMIKA SUMBERDAYA KAWASAN MAMMINASATA

Kawasan Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar) merupakan salah satu kawasan strategis nasional yang mengalami pertumbuhan cepat. Mamminasata merupakan simulasi kegiatan di Kawasan Timur Indonesia sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus agar perencanaan yang dilakukan sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

Salah satu isu strategis yang ada di kawasan ini adalah fenomena *urban sprawl*. Fenomena ini terjadi khususnya di pinggiran Kota Makassar. *Urban sprawl* menggambarkan pertambahan luasan fisik kota. Perluasan kota disebabkan oleh semakin berkembangnya penduduk dan semakin tingginya arus urbanisasi. *Urban sprawl* terjadi dengan ditandai adanya alih fungsi lahan yang ada di sekitar kota (*urban periphery*) mengingat keterbatasan lahan yang ada di pusat kota.

Dalam sambutannya pada FGD II Pemetaan Dinamika Sumberdaya Kawasan Mamminasata yang dilaksanakan di Kota Makassar tanggal 20 Oktober 2016, Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas menjelaskan peranan neraca sumberdaya alam dalam pengelolaan sumberdaya alam dan tata ruang. Neraca sumberdaya alam mampu memberikan informasi

mengenai distribusi dan luasan perubahan penggunaan lahan. Tidak hanya neraca, pembangunan model dinamika spasial untuk proyeksi perubahan penggunaan lahan selama 20 tahun ke depan akan dapat mempermudah pengambil kebijakan dalam melihat tren perubahan yang akan terjadi ke depan.

Kepala UPTD Mamminasata, Zulkarnain Kitta menjelaskan bahwa Pemda sedang mengkaji tren perubahan yang terjadi. Diharapkan kegiatan ini dapat menunjukkan bagaimana tren perubahan yang terjadi di Mamminasata sehingga dapat melakukan intervensi. Perlu adanya rekomendasi bagaimana jika pemanfaatan ruang sesuai atau tidak sesuai dengan tata ruang sehingga dijadikan masukan untuk pengambilan keputusan.

FGD ini dihadiri peserta dari Bappeda Provinsi Sulawesi Selatan, Bappeda Kota Makassar, Bappeda Kabupaten Maros, Bappeda Kabupaten Takalar, Bappeda Kabupaten Gowa, dan UPTD Mamminasata. Peserta berharap hasil pekerjaan ini dapat memberikan *feedback* bagi proses perencanaan khususnya kawasan Mamminasata. Selain itu peserta berharap adanya *transfer knowledge* agar dapat dirasakan kemanfaatannya bagi daerah. [Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2016]

MONITORING II INTEGRASI INFORMASI GEOSPASIAL RTRW UNTUK IMPLEMENTASI PROGRAM NAWACITA



Focus Group Discussion (FGD) II Kegiatan Integrasi Informasi Geospasial Rencana Tata Ruang Wilayah (IG RTRW) untuk Implementasi Program Nawacita telah dilaksanakan di Hotel Grand Kemang pada tanggal 14-15 September 2016. Dalam pertemuan tersebut, para perwakilan provinsi telah melakukan konfirmasi terkait status RTRW-nya. Menindaklanjuti hasil FGD II tersebut, maka dilaksanakan kegiatan monitoring untuk mengetahui kemajuan kegiatan, khususnya proses analisa integrasi antara IG RTRW dan Program-program Nawacita. Pada kesempatan kali ini, tim teknis bersama BIG melakukan diskusi terkait permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada proses integrasi tersebut, terutama pada peta struktur ruang dan penempatan program-program nawacita.

Monitoring dihadiri oleh Dr. Mulyanto Darmawan selaku Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, Habib Subagio, M.Sc. selaku Kepala Bidang Pemetaan Tata Ruang, Drs. Sri Daryaka selaku Kepala Bidang Pemetaan Dinamika Sumberdaya, Prita Brada Bumi, M. SIS. selaku Kepala Bidang Atlas dan Pemetaan Sosial, serta perwakilan dari Pusat Pemetaan dan Integrasi Tematik (PIT). Masukan dan saran yang disampaikan pada monitoring ini akan ditindaklanjuti dan hasilnya akan dipaparkan dalam acara FGD III dengan K/L terkait. [Chintia Dewi, 2016]